

Penerapan Fintech Dalam Strategi Bisnis Internasional

Andri Sahata Sitanggang^{1*}, Akhmad Azhar Aulia², Viki Quikly Wahyudi³, Aqbil Gradiansya⁴, Nadhilla Asfy Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia
Alamat: Jalan Dipatiukur no. 112-116

Korespondensi penulis: aqbil.10522138@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract. *Financial technology (fintech) has become a major driver of transformation in the global banking sector, offering innovative solutions that not only enhance operational efficiency but also expand the reach and quality of financial services. This study aims to explore how international banks integrate fintech technologies into their business strategies to remain competitive in the ever-evolving global market. By analyzing data from various sources, including case studies of leading banks and academic literature, this study highlights the strategic and operational impacts of fintech adoption. The findings indicate that the implementation of fintech not only improves transaction efficiency and security but also opens new market opportunities and promotes global financial inclusion. However, this study also identifies several challenges in fintech implementation, such as complex regulations and cybersecurity threats, and provides recommendations for effective implementation strategies to overcome these barriers.*

Keywords: *Fintech, Digital Transformation, Banking, Blockchain, AI, Financial Inclusion*

Abstrak. Teknologi finansial (fintech) telah menjadi pendorong utama transformasi di sektor perbankan global, menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas jangkauan dan kualitas layanan keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bank internasional mengintegrasikan teknologi fintech ke dalam strategi bisnis mereka agar tetap kompetitif di pasar global yang terus berkembang. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk studi kasus bank-bank terkemuka dan literatur akademis, penelitian ini menyoroti dampak strategis dan operasional dari adopsi fintech. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi tetapi juga membuka peluang pasar baru dan mendorong inklusi keuangan global. Namun studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi fintech, seperti peraturan yang rumit dan ancaman keamanan siber, serta memberikan rekomendasi strategi implementasi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci: Fintech, Transformasi Digital, Perbankan, Blockchain, AI, Inklusi Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Teknologi keuangan (fintech) telah menjadi pendorong utama dalam transformasi sektor perbankan global. Fintech menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas jangkauan dan kualitas layanan keuangan. Dengan menggunakan berbagai alat dan teknologi canggih, seperti blockchain dan analitik data besar, fintech secara fundamental mengubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bank-bank internasional mengintegrasikan teknologi fintech ke dalam strategi bisnis mereka untuk tetap kompetitif dalam pasar global yang terus berkembang. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk studi kasus bank terkemuka dan literatur akademik, penelitian ini akan menyoroti dampak strategis dan operasional dari adopsi fintech, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasinya, seperti regulasi yang kompleks dan

ancaman keamanan siber. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategi implementasi yang efektif guna mengatasi hambatan tersebut, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak terkait, seperti praktisi perbankan, regulator, akademisi, dan masyarakat umum.

2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan Keuangan (Fintech)

Teknologi keuangan, atau fintech, telah menjadi kekuatan pendorong dalam transformasi sektor perbankan global. Fintech mencakup penggunaan teknologi canggih blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan analitik data besar yang secara signifikan mengubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan mereka. Menurut sebuah studi oleh Deloitte, adopsi teknologi ini memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Blockchain

Teknologi blockchain memberikan keamanan transaksi yang lebih tinggi melalui pencatatan data yang tidak dapat diubah. Dengan blockchain, data transaksi dicatat dalam blok – blok yang saling terkait dan diamankan menggunakan kriptografi membuatnya hampir tidak mungkin untuk dimodifikasi tanpa terdeteksi. Teknologi ini juga memungkinkan transparansi yang lebih besar yang penting untuk membangun kepercayaan antara bank dan pelanggannya.

Kecerdasan Buatan (AI) dan Analitik Data Besar

Analitik data besar memungkinkan bank untuk memahami kebutuhan dan perilaku pelanggan dengan lebih baik, sehingga dapat menawarkan produk yang lebih tepat sasaran. AI digunakan dalam berbagai aplikasi perbankan, seperti chatbot untuk layanan pelanggan, yang dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan efisien sepanjang waktu, meningkatkan kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Beberapa bank besar telah mengimplementasikan chatbot berbasis AI untuk layanan pelanggan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisien operasional.

Integrasi Fintech dalam Strategi Bisnis Bank

Bank-bank internasional telah mulai mengintegrasikan teknologi fintech ke dalam strategi bisnis mereka untuk tetap kompetitif di pasar global. Sebuah laporan dari McKinsey menunjukkan bahwa bank yang berhasil mengadopsi fintech secara efektif mampu meningkatkan pengalaman pelanggan, mengurangi biaya operasional, dan membuka pasar baru yang sebelumnya tidak dapat dijangkau. Implementasi teknologi fintech seperti mobile banking dan pembayaran digital telah memberikan bank kemampuan untuk menjangkau populasi yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional

Inklusi Keuangan

Adopsi fintech juga memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan global. Menurut laporan dari Bank Dunia, lebih dari 1,2 miliar orang di seluruh dunia telah mendapatkan akses ke rekening bank atau layanan keuangan lainnya melalui teknologi digital sejak tahun 2011. Hal ini menunjukkan potensi besar fintech dalam mengurangi ketimpangan akses ke layanan keuangan di berbagai negara.

Tantangan dalam implementasi Fintech

Meskipun memiliki banyak manfaat, adopsi fintech juga menghadapi sejumlah tantangan. Regulasi yang kompleks dan beragam di berbagai negara dapat menjadi hambatan signifikan bagi bank dalam mengimplementasikan teknologi baru. Ancaman keamanan siber menjadi perhatian utama, karena semakin banyak data pelanggan yang diproses secara digital, risiko kebocoran data dan serangan siber juga meningkat. Sebuah studi oleh PwC menekankan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, bank perlu mengembangkan strategi keamanan yang komprehensif dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di setiap yurisdiksi.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dipilih untuk mendalami dan menginterpretasi fenomena sosial dalam sektor perbankan global, terutama terkait adopsi teknologi fintech oleh bank-bank internasional. Metode ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman individu dan organisasi dalam mengadopsi teknologi fintech. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang langsung terlibat dalam

penggunaan dan implementasi teknologi fintech, seperti pemilik bisnis, mahasiswa, dan masyarakat umum. Sementara itu, data sekunder diambil dari literatur yang sudah ada, termasuk jurnal akademik, laporan industri, dan publikasi terkait fintech.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi partisipan. Wawancara dilakukan dengan para eksekutif bank, manajer proyek fintech, dan pengguna layanan fintech, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Analisis dokumen melibatkan peninjauan terhadap laporan tahunan bank, presentasi perusahaan, dan publikasi terkait fintech untuk mengidentifikasi tren dan praktik terbaik dalam adopsi teknologi fintech. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung pada beberapa proyek implementasi fintech di bank-bank yang menjadi objek studi kasus. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data, identifikasi tema, dan analisis hubungan antara tema-tema tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai adopsi teknologi fintech oleh bank. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi data, member checking, dan audit trail. Triangulasi data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data untuk memverifikasi informasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan sementara dengan para partisipan wawancara. Audit trail mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci untuk memungkinkan replikasi dan verifikasi oleh peneliti lain. Penelitian ini juga menghadapi beberapa batasan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, subyektivitas responden, serta keterbatasan akses data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi

Dari hasil wawancara, kami merangkum tanggapan beberapa responden sebagai berikut:

1. Ana Rochmatin, Pemilik Bisnis Pakaian (UM Store): "Fintech sangat membantu saya dalam mengelola bisnis. Dulu saya harus pergi ke bank untuk setiap transaksi, tapi sekarang semua bisa dilakukan lewat ponsel. Ini menghemat waktu dan biaya operasional. Pembayaran digital juga memudahkan pelanggan saya yang lebih suka transaksi non-tunai."
2. Siti Rohani, Ibu Rumah Tangga di Desa Manyargading: "Fintech membuat hidup lebih mudah. Saya bisa kirim uang ke anak di kota tanpa harus ke bank. Bahkan untuk

belanja kebutuhan sehari-hari, saya bisa pakai e-wallet. Tidak perlu bawa uang tunai banyak-banyak."

3. Agus Wahyudin, Pemilik Bengkel Karahas Sparts: "Fintech sangat membantu saya dalam manajemen keuangan. Saya bisa memantau pengeluaran untuk membeli bahan baku spare parts dan membayar tagihan semuanya dari satu aplikasi. Ini membuat semuanya lebih praktis dan terorganisir."
4. Yara Nisrina Arij, Mahasiswa ITB (FMIPA '22): "Sebagai mahasiswa, fintech sangat membantu dalam mengelola uang saku dan menerima kiriman uang dari orang tua. E-wallet memudahkan saya untuk membayar makanan, transportasi, dan keperluan kampus tanpa harus membawa uang tunai."
5. Ahmad Wawan, Petani Desa Muteh Kulon: "Banyak petani yang tidak punya ponsel pintar atau masih belum familiar dengan teknologi ini. Selain itu, masalah jaringan internet juga sering menghambat."
6. Hariztsani Billy, Pemilik UMKM di Kota Bandung: "Fintech membantu saya mengelola keuangan bisnis dengan lebih terorganisir. Saya menggunakan aplikasi fintech untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan arus kas. Fintech juga membuat usaha saya lebih efisien dan berkembang dengan cepat."
7. Abidah Syakirah, Mahasiswi UNISBA (PSI '21): "Fintech membuat hidup saya lebih praktis. Sekarang saya bisa transfer uang ke teman, bayar tagihan, dan membeli barang dengan mudah dan cepat hanya dari HP. Tidak perlu mengambil uang ke ATM atau mengeluarkan kartu ATM dari dompet."
8. Regita Mahira Wudyatami, Mahasiswi ITENAS (DKV '21): "Teknologi finansial itu sangat menguntungkan di era sekarang karena lebih efisien, aman, dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Maka dari itu masyarakat lebih memilih teknologi ini untuk kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi."

Distribusi Penggunaan Mobile Banking di Indonesia

Dalam penelitian ini, kami menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis distribusi penggunaan mobile banking di Indonesia. Pie chart ini menampilkan distribusi penggunaan mobile banking di Indonesia. Berikut adalah penjelasan rinci dari data yang ditampilkan pada pie chart:

1. Mobile Banking (90.0%):

Bagian terbesar dari pie chart, yang ditampilkan dalam warna merah muda, menunjukkan bahwa 90% dari pengguna menggunakan layanan mobile banking. Ini

mencerminkan tingginya adopsi teknologi mobile banking di Indonesia. Mobile banking memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan perbankan melalui aplikasi di perangkat seluler mereka, yang memberikan kemudahan dan aksesibilitas tinggi untuk melakukan berbagai transaksi finansial, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, dan pengecekan saldo.

2. Tidak Menggunakan Mobile Banking/ATM (10.0%):

Bagian kecil dari pie chart, yang ditampilkan dalam warna biru, menunjukkan bahwa 10% dari populasi tidak menggunakan layanan mobile banking atau ATM. Kelompok ini mungkin termasuk individu yang lebih memilih metode tradisional untuk berinteraksi dengan bank, seperti mengunjungi cabang fisik, atau mereka yang tidak memiliki akses atau keahlian untuk menggunakan teknologi mobile banking.

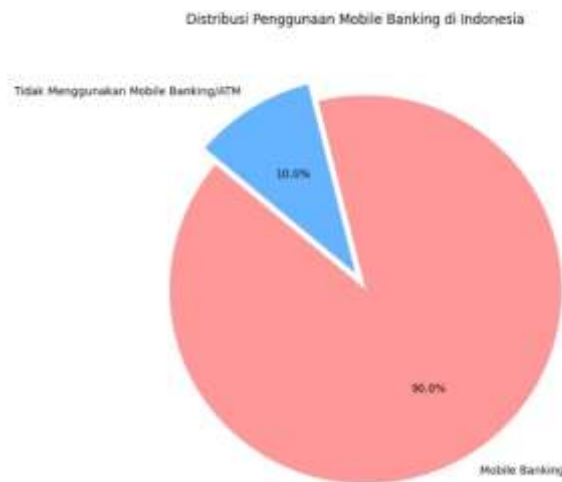
Penjelasan dalam Konteks Fintech

Fintech, atau teknologi finansial, merujuk pada inovasi teknologi yang digunakan untuk meningkatkan dan mengotomatisasi penyampaian layanan keuangan. Peningkatan penggunaan mobile banking di Indonesia yang mencapai 90% adalah indikator penting dari kemajuan fintech di negara ini. Berikut beberapa poin penting terkait dengan fintech:

- **Aksesibilitas:** Mobile banking meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah yang mungkin kurang terlayani oleh infrastruktur perbankan tradisional. Hal ini dapat mendukung inklusi keuangan dengan memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses layanan perbankan.
- **Efisiensi dan Kemudahan:** Penggunaan mobile banking menawarkan efisiensi dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Nasabah dapat mengelola keuangan mereka kapan saja dan di mana saja, tanpa harus mengunjungi bank secara fisik.
- **Keamanan:** Teknologi mobile banking biasanya dilengkapi dengan fitur keamanan canggih, seperti autentikasi dua faktor dan enkripsi data, yang membantu melindungi transaksi finansial dari ancaman keamanan siber.
- **Inovasi Berkelanjutan:** Tingginya adopsi mobile banking mendorong bank dan penyedia layanan keuangan untuk terus berinovasi, menghadirkan fitur-fitur baru yang lebih canggih dan user-friendly untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Kesimpulannya, pie chart ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia telah mengadopsi teknologi mobile banking, yang merupakan tanda positif bagi perkembangan fintech di negara ini. Hal ini mencerminkan perubahan perilaku konsumen

yang semakin mengandalkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 1 Distribusi Penggunaan Mobile Banking di Indonesia

Pie chart ini menampilkan distribusi penggunaan mobile banking di Indonesia. Bagian terbesar pie chart yang ditampilkan dalam warna merah muda menunjukkan bahwa pengguna layanan Mobile banking (90.0%). Ini mencerminkan tingginya adopsi teknologi mobile banking di Indonesia. Bagian kecil dari pie chart, yang ditambihkan dalam warna biru, menunjukkan bahwa 10% dari populasi tidak menggunakan layanan mobile banking atau ATM.

Fintech, atau teknologi finansial, merujuk pada inovasi teknologi yang digunakan untuk meningkatkan dan mengotomatisasi penyampaian layanan keuangan. Peningkatan penggunaan mobile banking di Indonesia yang mencapai 90% adalah indikator penting dari kemajuan fintech di negara ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengeksplorasi dampak adopsi teknologi fintech, seperti mobile banking dan pembayaran digital, terhadap akses masyarakat ke layanan keuangan serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi teknologi ini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen, beberapa poin utama dapat disimpulkan. Pertama, fintech telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan secara signifikan. Teknologi seperti mobile banking dan e-wallet memudahkan transaksi finansial sehari-hari, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan efisiensi operasional, baik bagi pengguna individu maupun pemilik bisnis.

Kedua, adopsi fintech berperan positif dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Teknologi ini menyediakan solusi praktis untuk kebutuhan keuangan mereka, seperti pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan pengelolaan keuangan.

Namun, implementasi fintech juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Masalah regulasi yang kompleks dan bervariasi di berbagai negara serta ancaman keamanan siber menjadi hambatan signifikan. Selain itu, keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur di beberapa daerah, terutama di pedesaan, juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi implementasi yang efektif, termasuk pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, edukasi masyarakat tentang penggunaan fintech, serta penguatan regulasi dan keamanan siber untuk melindungi data dan transaksi keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah: pertama, penguatan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah pedesaan, melalui kerjasama antara pemerintah dan penyedia layanan fintech untuk memastikan akses yang merata terhadap layanan fintech. Kedua, program edukasi dan literasi keuangan perlu ditingkatkan untuk membantu masyarakat memahami manfaat dan cara penggunaan teknologi fintech dengan benar, sehingga dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan adopsi. Ketiga, pemerintah harus terus mengembangkan regulasi yang mendukung inovasi teknologi fintech, dengan menciptakan kerangka regulasi yang fleksibel namun tetap melindungi konsumen dan memastikan keamanan transaksi. Keempat, penyedia layanan fintech harus terus meningkatkan sistem keamanan siber mereka untuk melindungi data dan transaksi pengguna dari ancaman kebocoran data dan serangan siber.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi operasional di sektor perbankan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis oleh bank dan penyedia layanan fintech untuk lebih mengoptimalkan adopsi teknologi ini. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti regulasi dan keamanan siber, yang penting untuk keberhasilan jangka panjang dari implementasi fintech. Mengingat keterbatasan penelitian ini, yang mencakup hanya beberapa bank dan responden, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup sampel yang lebih luas dan beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai adopsi fintech di sektor perbankan global. Selain itu, studi mendalam mengenai dampak spesifik dari teknologi-

teknologi tertentu, seperti blockchain dan kecerdasan buatan, terhadap operasi perbankan juga akan sangat berharga untuk pemahaman yang lebih holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Adopsi literasi fintech untuk e-money di kalangan generasi Z. (2023). *Jurnal Penelitian dan Studi*. [Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/imagehttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/6744>]
- Deloitte. (2023). Adopsi teknologi fintech dalam perbankan: Efisiensi dan keamanan transaksi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(1). [Terindeks SINTA 2]. Diakses dari <https://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantek>
- IAIN Kudus. (2022). Integrasi perceived security dan promosi dalam mendeteksi perilaku konsumsi milenial Sorong di era digital: Sebuah analisis model UTAUT2. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(2).
- Lestari, R., & Nugraha, A. (2022). Studi kasus penerapan fintech dalam meningkatkan efisiensi operasional di bank multinasional. *Jurnal Teknologi Keuangan dan Perbankan*, 17(4).
- Norrahman, R. A. (2023). Penerapan fintech dalam strategi perbankan dan dampaknya terhadap efisiensi operasional. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Santoso, B., & Prasetyo, T. (2023). Evaluasi penggunaan fintech dalam mendukung inklusi keuangan di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Internasional*, 19(3).